



451 Siswa Peroleh Beasiswa dari Pemkot

Kompas F

Keterbatasan Dana Bukan Berarti Prestasi Terbatas

YOGYAKARTA, KOMPAS — Sebanyak 451 siswa SD, SLTP, dan SLTA di Kota Yogyakarta, Rabu (14/1), menerima beasiswa prestasi akademik Jaminan Pendidikan Daerah dengan nilai Rp 300.000-Rp 700.000 tiap anak. Mereka adalah siswa kurang mampu pemegang kartu menuju sejahtera, yang mencapai 177 anak, dan sisanya nonpemegang kartu menuju sejahtera.

Oleh DEFRI WERDIONO

Sekretaris Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Budi Asrori mengatakan beasiswa diberikan kepada siswa dari 45 kelurahan. Ada 16 siswa untuk setiap kecamatan yang memperoleh beasiswa, masing-masing terdiri atas empat siswa setiap jenjang pendidikan.

"Jumlah dana yang diberikan untuk program ini mencapai Rp

212 juta, dari keseluruhan Rp 360 juta yang tersedia. Jumlah siswa yang menerima beasiswa mencapai 62,63 persen dari 720 siswa yang ditentukan," tutur Budi.

Menurut Budi, tujuan utama beasiswa ini adalah mendorong siswa untuk semakin meningkatkan kemampuan akademik sehingga mereka bisa kompetitif dalam memasuki sekolah yang lebih tinggi. Mekanisme pemilihan ca-

lon penerima dilakukan oleh tim seleksi di masing-masing kelurahan. Setelah menjaring siswa, tim ini melakukan pemeriksaan, baik terhadap siswa pemegang kartu menuju sejahtera (KMS) maupun non-KMS, untuk selanjutnya diajukan ke dinas pendidikan.

Minor

Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto mengatakan pihaknya tidak ingin siswa mapan saja yang diakui prestasinya, tetapi juga anak-anak kurang mampu yang saat ini memegang KMS. Selama ini masih ada pandangan minor bahwa anak-anak kurang mampu dianggap tidak bisa berprestasi.

"Keterbatasan (dana) tidak harus membuat kita terbatas prestasinya. Orang menjadi besar bukan karena dia memiliki sesuatu, tetapi karena dia memiliki cita-cita awal yang kemudian diwujudkan,"

kata Herry di depan penerima beasiswa di Balaikota Yogyakarta.

Pada kesempatan tersebut, Herry ingin agar para orangtua benar-benar memerhatikan biaya pendidikan bagi anaknya, terutama dana untuk meneruskan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Menjadi komitmen pemerintah kota (pemkot) bahwa anak-anak Kota Yogyakarta minimal harus lulus SLTA. Untuk itulah, pemkot berencana membuat program tabungan wajib pendidikan yang akan dimulai pada tahun ajaran baru mendatang.

Menurut Herry, tabungan wajib pendidikan itu akan diatur dalam peraturan wali kota. "Biasanya orangtua lupa dengan biaya sekolah anak-anaknya. Dengan tabungan wajib yang dikumpulkan melalui sekolah, maka orangtua akan bisa menyalurkan uang untuk kuliah anaknya," ucapnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005